

**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK BIBIT KELAPA SAWIT DI
DESA SP TIGA LADA, KECAMATAN PANGKALAN LADA
KABUPATEN
KOTA WARINGAN BARAT**

SKRIPSI



**DISUSUN OLEH
EDWINN USMANI
19/20745/EP**

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN STIPER
YOGYAKARTA
2026**

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI

**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK BIBIT KELAPA SAWIT DI
DESA SP TIGA LADA, KECAMATAN PANGKALAN LADA
KABUPATEN
KOTA WARINGAN BARAT**



(Tri Endar Suswantiningsih, S.P., M.P.)

(Siwi Istiana Dinarti, S.P., M.Sc.)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian

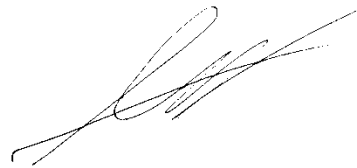


PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi ataupun bersifat plagiatisme. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak atau orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 24 Juli 2026

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Edwinn Usmani', written in a cursive style.

(Edwinn Usmani)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Pujian Syukur kepada Tuhan karena telah memberkati penulis di dalam pengerjaan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan pengerjaan skripsi penelitian ini dengan baik yang berjudul “Penentuan Harga Pokok Produk Bibit Kelapa Sawit di Desa SP Tiga Lada, Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kota Waringan Barat”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Strata Satu (S1) Sarjana Teknik Pertanian pada Fakultas Pertanian di Institut Pertanian STIPER Yogyakarta.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Institut Pertanian STIPER Yogyakarta, Bapak Dr. Ir. Harsawardana, M.Eng.
2. Dekan Fakultas Pertanian di Institut Pertanian STIPER Yogyakarta, Bapak Valensi Kautsar, SP.,M.Sc.,Ph.D.
3. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian di Institut Pertanian STIPER Yogyakarta, Ibu Siwi Istiana Dinarti, S.P., M.Sc.
4. Dosen Pembimbing I, Ibu Tri Endar Suswatiningsih, SP. MP., Dosen Pembimbing II, Siwi Istiana Dinartu, S.P.,M.Sc. yang senantiasa membimbing, mengajari mengkoreksi dan memberikan arahan, sehingga skripsi penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Kedua orangtua yang selalu senantiasa mendoakan, memberikan semangat atas kesuksesan penulis
6. Semua teman teman, kakak senior, adik kelas yang turut ambil bagian dalam pengerjaan skripsi ini.

Yogyakarta, 24 Juli 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
RINGKASAN.....	x
INTISASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
A. Tinjauan Pustaka	7
B. Landasan Teori	10
C. Kerangka Pemikiran	19
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	21
A. Metode Dasar Penelitian	21
B. Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian	21
C. Metode Penentuan Sampel	22
D. Jenis dan Sumber Data	22
E. Metode Pengambilan dan Pengumpulan Data.....	23
F. Konseptualisasi dan Pengukuran Variabel	24
G. Analisis Data	24
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	26
A. Kondisi Geografis	26
B. Topografis Arut Utara	28

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Karakteristik Responden	31
B. Proses Produksi Bibit Kelapa Sawit.....	37
C. Biaya Produksi Bibit Kelapa Sawit.....	41
D. Perbandingan Harga Jual dan HPP	46
E. Tanggapan Kelompok terhadap Harga Bibit.....	51
F. Perhitungan harga Pokok Produksi (HPP) sesuai Metode <i>Full Costing</i> ..	57
G. Perhitungan Harga Jual	60
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Luas dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Kecamatan Arut Utara Tahun 2021-2022	1
Tabel 4.1 Luas Kabupaten Kotawaringin Barat	28
Tabel 4.2 Jumlah Petani Kelapa Sawit Kecamatan Arut Utara Tahun 2023-2024	29
Tabel 5.1 Karakter Responden.....	32
Tabel 5.2 Asal Benih Dan Alasan Memilih	33
Tabel 5.3 Tahapan Pembibitan Yang Dilakukan	34
Tabel 5.4 Lama waktu Pembibitan	35
Tabel 5.5 Biaya Membeli Benih Per Satuan Bibit.....	36
Tabel 5.6 Biaya Media Tanam Per Bibit	38
Tabel 5.7 Tenaga Kerja Per Bulan.....	38
Tabel 5.8 Biaya Transportasi Bibit	38
Tabel 5.9 Biaya Tak Terduga Dalam Proses Pembibitan Kelapa Sawit	39
Tabel 5.10. Harga Jual Rata-rata Bibit Kelapa Sawit	41
Tabel 5.11. Dasar Penetapan Harga Jual Bibit	41
Tabel 5.12. Perbandingan Harga Jual Dengan HPP	42
Tabel 5.13 Tingkat Keuntungan Penjualan Bibit.....	43
Tabel 5.14 Perubahan Harga Jual	44
Tabel 5.15 Perbandingan Harga Dengan Daerah/Kelompok Tani	45
Tabel 5.16 Pendapat Kelompok Tentang Harga Bibit Saat Ini	46
Tabel 5.17 Kesesuaian Harga Dengan Kualitas Bibit	47
Tabel 5.18 Faktor Paling Menentukan Harga Bibit	47
Tabel 5.19 Harapan Petani Terhadap Harga Bibit Di Masa Depan	48
Tabel 5.20 Kendala Utama Dalam Produksi Bibit.....	49
Tabel 5.21 Kendala Utama Dalam Pemasaran Bibit	50
Tabel 5.22 Biaya Bahan Baku (BBB).....	51
Tabel 5.23 Biaya Overhead Pembibitan (BOP)	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran.....	20
Gambar 4.1 Peta Administratif Kabupaten Kotawaringin Barat	27
Gambar 4.2 Kegiatan Pembibitan Kepala Sawit.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	68
---------------------------------------	----

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui proses produksi bibit kelapa sawit, biaya produksi, harga pokok produksi (HPP), harga jual bibit kelapa sawit, dan tanggapan petani terhadap harga bibit kelapa sawit. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Sampel penelitian ini berjumlah 30 petani kelapa sawit yang membeli bibit kelapa sawit di Desa SP Tiga Lada, Kecamatan Pangkalan Lada, Kabupaten Warangan Barat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis *full costing* dan *cost plus pricing*.

Berdasarkan hasil penelitian, proses produksi bibit kelapa sawit di Desa Pangkalan Tiga telah dilakukan melalui tahapan pembibitan yang relatif sesuai dengan praktik budidaya yang dianjurkan. Sebagian besar petani memperoleh benih dari pusat benih resmi bersertifikat (55,6%), sehingga kualitas genetik dan daya tumbuh bibit lebih terjamin. Selain itu, mayoritas petani menerapkan tahapan pembibitan yang dimulai dari persemaian, pemindahan ke polybag, pemeliharaan, hingga bibit siap tanam (55,6%), dengan lama pembibitan berkisar 7–10 bulan (55,6%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa petani telah memahami pentingnya penggunaan benih unggul dan tahapan pembibitan yang tepat untuk menghasilkan bibit berkualitas.

Proses pembibitan yang dilakukan petani juga menunjukkan adanya variasi teknik sesuai dengan pengalaman, kemampuan, dan kondisi usaha masing-masing. Sebagian petani melakukan seleksi benih sebelum proses persemaian, sedangkan sebagian lainnya langsung menyemai benih di polybag. Variasi tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknologi pembibitan belum sepenuhnya seragam, meskipun tujuan akhirnya tetap menghasilkan bibit yang sehat dan siap tanam. Perbedaan metode tersebut dapat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana produksi, tingkat pengetahuan petani, serta efisiensi waktu dan biaya yang ingin dicapai.

Dari aspek biaya produksi, hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen biaya terbesar berasal dari pembelian benih, media tanam, tenaga kerja, transportasi, serta biaya tak terduga selama proses pembibitan. Mayoritas petani mengeluarkan biaya pembelian benih sebesar Rp5.000–Rp10.000 per bibit (55,6%) dan biaya media tanam sebesar Rp2.000–Rp5.000 per bibit (55,6%). Sementara itu, biaya tenaga kerja umumnya berada pada kisaran Rp1.000.000–Rp2.000.000 per bulan (44,4%) dan biaya transportasi sebesar Rp500.000–Rp1.000.000 per bulan (44,4%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa biaya produksi bibit dipengaruhi oleh kebutuhan input, jumlah tenaga kerja, dan jarak distribusi bibit kepada konsumen.

Selain biaya rutin, petani juga menghadapi biaya tak terduga yang berpotensi meningkatkan total biaya produksi. Pengeluaran tidak terduga yang paling sering dialami adalah biaya pengendalian hama dan penyakit (33,3%), disusul biaya perbaikan sarana pembibitan, kenaikan harga pupuk atau media tanam, serta tambahan tenaga kerja sementara yang masing-masing dialami oleh 22,2% responden. Temuan ini menunjukkan usaha pembibitan kelapa sawit memiliki

risiko operasional yang cukup tinggi sehingga petani perlu menyiapkan dana cadangan agar kegiatan produksi tetap berjalan dengan baik ketika menghadapi kondisi yang tidak direncanakan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar petani menjual bibit kelapa sawit pada kisaran harga Rp40.000–Rp50.000 per bibit (44,4%). Penetapan harga jual umumnya didasarkan pada Harga Pokok Produksi (HPP) yang dipilih oleh 44,4% responden. Selain HPP, sebagian petani juga mempertimbangkan harga pasar, kesepakatan kelompok, maupun kombinasi keduanya sebagai dasar penentuan harga. Hal ini menunjukkan bahwa petani telah berupaya menetapkan harga jual secara rasional dengan mempertimbangkan biaya produksi sekaligus kondisi pasar agar usaha tetap memberikan keuntungan.

Perbandingan antara harga jual dan HPP menunjukkan bahwa mayoritas petani (66,7%) menjual bibit pada harga yang lebih tinggi daripada HPP sehingga memperoleh keuntungan usaha. Sebagian besar responden juga mengaku memperoleh tingkat keuntungan pada kategori sedang (44,4%), sedangkan faktor utama yang memengaruhi perubahan harga jual adalah permintaan pasar (33,3%). Temuan ini menunjukkan bahwa fluktuasi pasar memiliki pengaruh besar terhadap penetapan harga bibit, sehingga petani perlu menyesuaikan strategi pemasaran dan penjualan agar tetap kompetitif tanpa mengurangi keuntungan yang diperoleh.

Persepsi petani terhadap harga bibit secara umum menunjukkan penilaian yang positif. Sebagian besar responden menyatakan bahwa harga bibit yang berlaku saat ini sudah wajar (55,6%) dan sesuai dengan kualitas bibit yang dihasilkan (66,7%). Selain itu, faktor yang paling menentukan harga bibit adalah permintaan pasar dan biaya produksi (HPP), masing-masing sebesar 33,3%. Petani juga berharap harga bibit di masa mendatang dapat meningkat secara stabil sehingga mampu meningkatkan pendapatan sekaligus menjaga keberlanjutan usaha pembibitan.

Berdasarkan perhitungan menggunakan metode full costing, total biaya produksi pembibitan sebanyak 30.000 bibit mencapai Rp983.465.000. Dengan asumsi tingkat keberhasilan bibit hidup sebesar 80% atau sebanyak 24.000 bibit siap jual, diperoleh Harga Pokok Produksi (HPP) sebesar Rp40.977 per bibit. Selanjutnya, dengan penambahan margin keuntungan sebesar 20%, diperoleh harga jual yang disarankan sebesar Rp49.173 per bibit. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode full costing mampu memberikan dasar yang lebih objektif dalam penentuan harga jual karena memperhitungkan seluruh komponen biaya produksi secara menyeluruh.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses produksi bibit kelapa sawit, biaya yang dikeluarkan dalam setiap tahapan produksi, penentuan harga pokok produksi (HPP) bibit kelapa sawit, perbandingan harga jual bibit kelapa sawit, dan tanggapan petani terhadap harga bibit kelapa sawit yang berlaku di Desa SP Tiga Lada. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Sampel penelitian ini berjumlah 30 petani kelapa sawit yang membeli bibit kelapa sawit di Desa SP Tiga Lada, Kecamatan Pangkalan Lada, Kabupaten Warangan Barat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis *full costing*. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan perhitungan metode *full costing*, Harga Pokok Produksi (HPP) bibit kelapa sawit Rp. 40.978 per bibit, diperoleh dari total biaya produksi sebesar Rp. 983.465.000 yang terdiri dari Biaya Bahan Baku (BBB) Rp. 400.600.000, Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL) Rp. 255.000.000, dan Biaya Overhead Pabrik (BOP) Rp. 327.865.000. Berdasarkan perhitungan harga jual dengan metode *cost plus pricing*, harga jual bibit kelapa sawit ditetapkan Rp. 49.173 per bibit, diperoleh dari total biaya produksi Rp. 983.465.000 ditambah laba 20% Rp. 196.693.000, sehingga total nilai penjualan Rp. 1.180.158.000. Tanggapan petani terhadap harga bibit kelapa sawit di Desa SP Tiga Lada menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok tani (55,6%) menilai harga bibit sudah wajar dan sesuai dengan kualitas (66,7%). Faktor utama yang menentukan harga adalah permintaan pasar dan biaya produksi (HPP), masing-masing sebesar 33,3%. Kendala terbesar yang dihadapi dalam pembibitan adalah hama dan penyakit (33,3%), sedangkan dalam pemasaran adalah persaingan yang ketat dan keterbatasan akses pasar (masing-masing 33,3%).